

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 01 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI**

**Marbella Manuela Claret<sup>1</sup>, Siswandi<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas PGRI Pontianak

e-mail:[elta.glx@gmail.com](mailto:elta.glx@gmail.com)<sup>1</sup>, [eksisberkah@gmail.com](mailto:eksisberkah@gmail.com) <sup>2</sup>, [ummu.fakhri87@gmail.com](mailto:ummu.fakhri87@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran sejarah berbasis Audio Visual pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 01 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual mampu memvisualisasikan materi dan peristiwa sejarah secara jelas dan menarik, memudahkan pemahaman konsep sejarah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis Audio Visual memberikan kemudahan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru juga merasakan manfaat dalam penyampaian materi yang lebih variatif dan tidak monoton. Penerapan media pembelajaran ini sejalan dengan tuntutan kurikulum, serta dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah*

**Abstract**

*This study aims to analyze the application of Audio Visual-based history learning media for class XI IPS students of SMA Negeri 01 Nanga Pinoh, Melawi Regency. Technology-based interactive learning media is expected to increase students' interest in learning, motivation, and understanding of history materials. The research method used is descriptive with a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of Audio Visual media is able to visualize historical materials and events clearly and interestingly, facilitate the understanding of historical concepts, and create a more interactive learning atmosphere. The use of Audio Visual-based learning media provides convenience, efficiency, and flexibility in the learning process. Teachers also feel the benefits in delivering more varied and non-monotonous materials. The application of this learning media is in line with curriculum demands and can be an effective alternative in improving the quality of history learning.*

**Keywords:** *Audio Visual Media in History Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah ajang bergengsi dari semua kalangan untuk menempuh ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan melalui sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Media pembelajaran berbasis audio visual dapat memberikan angin segar bagi pendidikan di Indonesia. Sifat media pembelajaran yang praktis, fleksibel, dan bersifat personal akan meningkatkan minat, motivasi, dan daya kreatif siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis audio visual ini telah digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 01 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan, penerapan, pemahaman siswa atas materi dan juga kendala yang ada dalam pembelajaran sejarah menggunakan media audio visual. Namun, banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Agar pembelajaran sejarah menjadi menarik bagi siswa, maka pembelajaran dikemas menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu sebagai guru sejarah bagaimana caranya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 01 Nanga Pinoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru, siswa dan waka kurikulum, serta dokumentasi berupa foto-foto, perangkat pembelajaran, dan data sekolah. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), “metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”.

Salah satu penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Maka dapat disimpulkan, bahwa dalam metode penelitian kualitatif ini adalah metode yang lebih menekankan pada suatu objek yang ilmiah. Objek yang ilmiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga pada saat peneliti memasuki kondisi objek, setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam perencanaan penggunaan media *audio visual* ini, sebelum guru menerapkannya, guru terlebih dahulu memberikan informasi awal kepada peserta didik apa yang akan mereka pelajari. Seperti yang kita ketahui juga, hal-hal yang berbau *audio visual* sangat digemari oleh kalangan Gen Z sekarang. Peserta didik lebih mudah memahami pesan moral yang diperoleh melalui video, baik dipahami melalui pendengaran maupun penglihatan. Kendala dalam penerapan media *audio visual* yang kerap kali dialami yakni kurangnya antusias siswa yang tidak suka

media *audio visual* karena video yang ditayangkan durasinya terlalu panjang. Kendala utama adalah terkait sambungan proyektor ke laptop, sehingga cukup memakan waktu yang lama untuk menyambungkan sambungan koneksi nya, hal ini membuat tidak efisien nya waktu, karena dengan adanya masalah sambungan ini, maka proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media *audio visual* pun jadi tidak berjalan efektif.

Dari hasil wawancara dengan guru sejarah, diketahui bahwa guru merasa terbantu dengan penggunaan media *audio visual* karena mampu menyampaikan materi sejarah yang hanya bisa dijelaskan melalui teks. Sebagian besar lebih antusias dan menarik perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual* ini. Dalam observasi, siswa memperhatikan dan fokus pada penayangan video berlangsung, sehingga mereka pun dapat menangkap pesan dari isi video yang mereka lihat dan dengan begitu mereka bisa dengan lebih mudah dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Penggunaan media *audio visual*, seperti film sejarah, video dokumenter dapat memberikan pengalaman

belajar yang lebih menarik dan interaktif. Melalui video dokumenter, peserta didik akan dapat memvisualisasikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dan memahami pembelajaran dengan baik. Pembelajaran berbasis audio visual sangatlah menyenangkan, dan bisa membuat peserta didik menjadi lebih semangat saat belajar sejarah. Di beberapa sekolah peserta didik menganggap pembelajaran sejarah itu membosankan, membuat ngantuk, dan gurunya pun hanya bisa menjelaskan secara langsung pada peserta didik dan kemudian langsung memberikan soal, yang dimana peserta didik belum sepenuhnya paham apa yang diajarkan secara langsung.

Sebagai guru, harus bisa memilah gaya belajar peserta didiknya, agar pembelajaran menjadi sangat afektif bagi peserta didik. Sebagai contoh, pembelajaran berbasis *audio visual* sangatlah digemari bagi peserta didik dan tidak membuat peserta didik harus membaca kalimat yang panjang yang dapat membuat peserta didik bosan, selain itu juga memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, sangatlah penting mengetahui metode pembelajaran peserta didik, dikarenakan peserta didik memiliki gaya belajarnya yang berbeda-beda. Sebagai guru, harus bisa lebih kreatif dalam mengajar dan dengan cara yang lebih kreatif, agar peserta

didik tidak cepat bosan dalam pembelajaran sejarah. Guru harus bisa membangkitkan semangat pada peserta didik, agar peserta didik bisa lebih semangat dalam mempelajari pembelajaran sejarah.

Penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memanfaatkan *audio visual* sebagai alat pembelajaran sejarah, peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Media *audio visual* dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan media *audio visual* secara efektif, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran sejarah dan memperoleh pemahaman yang sangat baik tentang peristiwa-peristiwa bersejarah. Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah sangat tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah sangat tepat dalam memotivasi peserta didik dalam memahami materi sejarah melalui pendengaran maupun penglihatan, selain untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, media *audio visual* menunjukkan dalam penerapannya juga sangat berpengaruh untuk mengoptimalkan dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik. Penerapan media

pembelajaran yang tidak membosankan berarti media yang pembelajaran yang digunakan menarik pada peserta didik, hal ini dapat memudahkan peserta didik menerima pesan pembelajaran dengan baik. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang mudah untuk dimengerti, peserta didik mudah mengingat pesan pembelajaran yang disampaikan melalui video dengan elemen suara dan gambar, dalam hal ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk merangsang kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, tingginya minat belajar siswa tergantung pada kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menarik. Dalam hal pembelajaran yang menuju lebih baik, seorang guru harus lebih memperhatikan penggunaan media dalam lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui, memilih, dan memutuskan bagaimana cara tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dengan lingkungan belajar di kelas yang tepat.

Media pembelajaran berfungsi membantu siswa sebagai alat bantu yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Media menjadi penting dalam pembelajaran karena dapat menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan adanya media dalam

proses pembelajaran memudahkan siswa dalam merangsang dan menangkap apa yang mereka terima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Ketertarikan siswa pada video-video, yang menjadi salah satu alasan guru sejarah di SMA Negeri 01 Nanga Pinoh memilih menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dalam melaksanakan proses KBM sebagai bahan dalam menyampaikan materi tentang Sejarah Tingkat Lanjut. Penggunaan media audio visual lebih menarik perhatian siswa, memberdayakan siswa dengan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa itu sendiri. Penggunaan media merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Banyak peserta didik beranggapan bahwa belajar sejarah sangat membosankan dan sulit selain harus faham mereka juga harus membaca, menghafal, mengerjakan tugas untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Berdasarkan kondisi di lapangan, ternyata didalam pembelajaran sejarah sebagian besar dilakukan menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode yang sudah biasa guru gunakan dan itu sangat membosankan bagi siswa.

Penggunaan media audio visual belum dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sangat jarang dilakukan oleh guru pendidikan sejarah, pada kenyataannya penggunaan media audio visual dapat mengatasi rasa bosan pada siswa. Penggunaan media merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Maka dari itu dengan ketersediaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 01 Nanga Pinoh sangat efektif dan efisien sekaligus merubah anggapan siswa yang awalnya belajar sejarah sangat sulit dan membosankan menjadi menyenangkan. Video atau gambar hidup merupakan perkembangan dari gambar biasa yang disajikan sedemikian rupa agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan di sekolah.

Maka dari itu guru sejarah sangat perlu sekali memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga dapat memberikan motivasi yang tinggi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung agar dapat menyampaikan sebuah makna yang terkandung pada mata pelajaran sejarah (Sirnayatin, 2017:313).

Pembelajaran sejarah dianggap membosankan bagi siswa yang telah duduk di sekolah menengah akibatnya banyak

siswa yang mengalami amnesia sejarah bahkan melupakan arti penting dari sejarah (Sukardi, 2020:2). Pembelajaran sejarah berguna untuk menyadarkan pentingnya belajar dari masa lalu dan apabila mengetahui cara penyampaian sejarah dengan baik agar menarik dan tidak membosankan (Muhtarom, Kurniash & Andi, 2020:30).

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2016:25-27) mengemukakan beberapa manfaat atau dampak positif dari penggunaan media dalam pembelajaran antara lain:

- a. Penyampaian Pembelajaran Menjadi Lebih Baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran, dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengakajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran Bisa Lebih Menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat

- menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.
- Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan media audio visual. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.
- a. Kelebihan Media Audio Visual
- 1) Audio visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
  - 2) Audio visual dapat menggambarkan suatu proses dengan tepat dan dapat ditonton secara berulang-ulang jika perlu.
  - 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, audio visual menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya
  - 4) Audio visual yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang

- pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Audio visual dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas
  - 6) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari kuncup lahirnya kuncup bunga hingga kuncupnya mekar.

b. Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Memerlukan perangkat khusus dalam penggunaannya
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut
- 3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan yaitu, interaktivitas serta fleksibelitas, serta dapat mengatasi

keterbatasan Indera, ruang dan waktu. Adapun kekurangannya yaitu, menggunakan media diperlukan keterampilan khusus tentang komputer untuk merancang sendiri film, video, atau slide untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan dan memerlukan biaya yang mahal.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bermanfaat bagi banyak pihak. Selain sangat membantu murid, media audio visual juga sangat membantu kerja guru dalam mengajar. Berikut ini adalah beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas:

- a. Membuat pembelajaran lebih menarik. Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Media audio visual

- dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dengan menggunakan gambar atau video, konsep atau topik yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.
- c. Memperkuat daya ingat siswa. Dalam pembelajaran, daya ingat siswa sangat penting. Media audio visual dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi yang diberikan melalui gambar atau video. Dengan demikian, media audio visual dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan lebih lama.
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih memahami dan mengingat materi pelajaran. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat diberi kesempatan untuk memainkan video atau menonton presentasi, atau bahkan membuat presentasi mereka sendiri. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih terlibat dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk menyampaikan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu guru dalam memotivasi siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media audio visual sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran, meningkatkan daya ingat, serta menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran di sekolah.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dibuat guru sejarah kelas XI IPS sudah keseluruhan matang dan lengkap. Perencanaan tersebut meliputi modul ajar, media, serta kriteria capaian belajar. Guru juga menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan kelas. Media pembelajaran berbasis *audio visual* yang digunakan ini bisa dikatakan berhasil dan diterapkan dengan baik, pemanfaatan dari media pembelajaran berbasis *audio visual* dapat dioptimalkan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala.
2. Penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis *audio visual* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 01 Nanga Pinoh meliputi semua rangkaian dari proses kegiatan pembelajaran sejarah sudah di kategorikan berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan media *audio visual* ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penerapan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah turut membantu proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif.
3. Dalam pembelajaran sejarah menggunakan media *audio visual* kelas XI IPS di SMA Negeri 01 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi terdapat beberapa kendala yakni; a) Kesulitan siswa dalam memhami materi, b) Keterbatasan dalam mencari referensi video yang relevan dengan materi, c) Kendala teknis berupa masalah sambungan dari proyektor ke laptop, d) Suasana kelas yang kurang kondusif dan e) Siswa yang tidak fokus. Kendala di atas dapat diatasi dengan cara guru mengubah ulang strategi dan perencanaan yang telah di rencanakan, tujuan nya agar menciptakan suatu pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan kaidah pokok pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akhiruddin, dkk. (2019). *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anis, M. Z. A. (2015). *Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Anis, M. Z. A. (2016). *Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Ombak.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Birsyada, M. I., dkk. (2022). *Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Museum*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Bogdan, & Biklen. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.
- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erwin. (2015). *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatria, F., & Listari. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Fitri, N. D., & Seprina, R. (2023). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*.
- Hartono, H., dkk. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia Hipertensi di Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Penelitian Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hujair, A. H. S. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kojongian, M. K., dkk. (2022). *Efektivitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal*. *Jurnal EMBA*, 1966–1975.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, H., dkk. (2020). *Pembelajaran Sejarah Yang Aktif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muthi, A. Z., dkk. (2023). *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (MORFOLOGI)*, 104–116.
- Nadlir, dkk. (2024). *Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Nasaruddin, dkk. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN No.69 Galesong I Takalar*. *Pinisi Journal Of Education*.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pagarra, H., dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Pramesti, K. A., dkk. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Kencana PrenadaMedia Group.

- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). *Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana*. *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Prawiogi, A. G., dkk. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 446–452.
- Purni, T. (2023). *Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter*. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 190–197.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Riskawati. (2020). *Problematika Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar*. *Jurnal*.
- Rimawati, E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Kata Pena.
- Rokhmawati, dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)*. *Journal of Basic Education*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana PrenadaMedia Group.
- Serungke, M., dkk. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Simamora, R. (2023). *Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*.
- Siswandi, Hidayatullah. (2016). *Sejarah Perang Tebidah II di Kerajaan Sintang Pada Tahun 1890 Sebagai Bahan Ajar Dalam Materi Masa Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia Pada Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Sanggau*. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sulfemi, W. B., & Mayangsari, N. (2018). *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–67.
- Suprianto, E. (2019). *Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 24.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

- Sukardi, T. (2020). *Tinjauan Kritis Mengenai Pembelajaran Sejarah. Jurnal Khazanah Pendidikan.*
- Sirnayatin, T. A. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan).*
- Ule, M. Y., dkk. (2023). *Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. Jurnal Ilmiah.*
- Ventura, B. (2017). *Strategi Implementasi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Jurnal Untan.*
- Wahab, Gusnarib, & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata).*
- Wati, R. E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Kata Pena.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yumnah, S. (2023). *Media Pembelajaran.* Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Yusuf, M., dkk. (2016). *Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran pada Kelas Sistem Operasi. Technomedia Journal,* 126–138.